

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Volume 1, Nomor 4, Mei 2023, Halaman, 299-306
e-ISSN: 2986-6340
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.7963225>

Analisis Perilaku Konsumen dan Keamanan Kartu Kredit Perbankan

Era Mustika Ginting¹, Eka Saripa Siburian², Meilany Dwi Syahfitri³, Hasyim⁴
¹²³⁴Universitas Negeri Medan

Jl. Willem Iskandar Pasar V, Medan Baru Kota Medan, Sumatera Utara

Email: ¹*eragntg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Analisis perilaku konsumen dan keamanan kartu kredit perbankan menjadi topik yang penting dalam industri keuangan. Pemahaman yang mendalam tentang perilaku konsumen dalam penggunaan kartu kredit dan langkah-langkah keamanan yang efektif dapat membantu penerbit kartu kredit dan lembaga keuangan dalam melindungi pemilik kartu dan mencegah penipuan. Analisis perilaku konsumen melibatkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan kartu kredit oleh individu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan yang digunakan adalah kepustakaan (library research) di mana pengumpulan data dan informasinya diperoleh dari sumber-sumber pustaka (bacaan) yang berasal dari buku, jurnal, artikel, dan bahan bacaan lainnya yang memiliki relevansi dengan topik pada penelitian ini. Pengamatan dilakukan dengan menelaah teori-teori, konsep-konsep, data-data statistik, dan peraturan yang berkaitan dengan penelitian ini. Sehingga pada setiap analisa rujukan utamanya terdapat pada sumber data mengenai perkembangan industri perbankan syariah khususnya pada pembiayaan yang disalurkan.

Kata Kunci: Perilaku konsumen, kartu kredit, perbankan

PENDAHULUAN

Begitu pesatnya perkembangan ekonomi saat ini yang dimana menuntun transaksi keuangan setiap saat sehingga pembayaran tunai dinilai sangat rumit. Apalagi di zaman sekarang telah hadir transaksi jual beli online, ini juga menghadirkan perilaku konsumen dan bisnis yang praktis dan instan. Karena itu bermunculan berbagai macam metode pembayaran transaksi keuangan non tunai dan salah satunya adalah kartu kredit. Dengan gaya hidup masyarakat modern saat ini kartu kredit dianggap sebagai salah satu hal yang penting.

Dari laporan Bank Indonesia (BI) mencatat nilai transaksi kartu kredit sebesar Rp 25,91 triliun pada Desember 2021. Nilai transaksi tersebut naik 10,39% dari bulan sebelumnya. Bukan hanya nilai transaksi saja tetapi volume transaksi dengan kartu kredit mengalami peningkatan. sampai akhir tahun 2021, menyatakan bahwa penggunaan kartu kredit dalam transaksi keuangan non tunai mengalami peningkatan yang sangat pesat (Cindy 2022). Menurut data Indonesia Jumlah kartu kredit yang beredar di Indonesia mencapai 16,58 juta unit pada Juni 2022. Jumlah tersebut secara signifikan naik 0,84% dibandingkan pada Juni 2021 yang sebesar 16.56 juta kartu kredit. Sebagai informasi, terdapat 27 perusahaan penyelenggara kartu kredit di Indonesia. Jumlah itu terdiri dari 22 oleh bank umum, satu bank syariah, dan empat lembaga selain bank (Dimas Bayu 2022).

Kartu kredit hadir sebagai salah satu metode pembayaran untuk mempermudah urusan keuangan dan bisnis, walaupun tidak sepopuler uang elektronik. Dengan adanya kartu kredit

dapat membiayai bisnis tanpa harus mempunyai saldo rekening. Selain kartu kredit, ada pula kartu debit dan itu dikeluarkan oleh bank dan kepemilikan kartu debit disertai rekening tabungan untuk menyimpan uang akan digunakan sebagai transaksi pembayaran. Oleh sebab itu perbankan sangat gencar dalam memasarkan kartu debit kepada konsumen dengan fasilitas yang menggiurkan. Penggunaan kartu kredit memerlukan tingkat kepercayaan yang tinggi dari penggunanya. Banyak kemudahan dan potongan yang diberikan oleh pihak perbankan. Namun terdapat masalah kredibilitas yang menjadi unsur terpenting dalam penggunaan kartu kredit oleh konsumen. Oleh sebab itu pihak perbankan harus melakukan pengawasan dan pemantauan yang ketat terhadap pengguna kartu kredit.

Zaman sekarang ditengah pesatnya perkembangan teknologi untuk menjaga data pribadi yang seharusnya menjadi rahasia tetapi semakin sulit akibat pretek jual beli data pribadi orang lain (Kresna 2019). Salah satu jalan bagi pelaku kejahatan dengan mendapatkan data pribadi seseorang untuk melakukan aksi penipuan dengan menggunakan sarana dari kartu kredit. Dengan hadirnya kartu kredit sebagai salah satu transaksi non tunai kejahatan penipuan mendapatkan celah untuk melakukan modus penipuan kartu kredit yang tidak disadari oleh pemiliknya. Walaupun adanya teknologi sebagai keaman kartu kredit itu tidak menghalangi pelaku kejahatan untuk melakukan modus penipuan, kemudian juga aksi itu terpicu disebabkan dorongan dari perilaku konsumen dalam menggunakan kartu kredit. Oleh sebab itu penulis bertujuan untuk membahas mengenai perilaku konsumen dan keamanan kartu kredit dalam perbankan.

TELAAH LITERATUR

Perilaku Konsumen

Perilaku konsumen adalah studi tentang bagaimana individu dan kelompok membuat keputusan pembelian dan penggunaan produk, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Beberapa ahli telah mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumen, di antaranya, (Philip Kotler) Salah satu pakar pemasaran terkemuka, Kotler mengidentifikasi empat faktor yang memengaruhi perilaku konsumen, yaitu faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis.

Abraham Maslow Melalui teori hierarki kebutuhan, Maslow menggambarkan bahwa perilaku konsumen dipengaruhi oleh hierarki kebutuhan manusia, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. Perilaku konsumen sangat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Para ahli ini memberikan pandangan yang berbeda-beda tentang perilaku konsumen, dan pemahaman yang holistik dapat diperoleh dengan menggabungkan berbagai perspektif ini.

Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen, antara lain. Faktor Budaya, Budaya, nilai-nilai, keyakinan, dan norma-norma yang diterima dalam suatu masyarakat mempengaruhi perilaku konsumen. Faktor Sosial, Interaksi sosial dan kelompok referensi memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumen. Faktor Pribadi, Karakteristik individu seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, kepribadian, dan tahap siklus hidup mempengaruhi perilaku konsumen. Setiap individu memiliki kebutuhan, keinginan, dan preferensi yang unik. Faktor Psikologis, Proses mental individu memainkan peran penting dalam perilaku konsumen. Faktor Situasional, Konteks situasional seperti situasi waktu, lokasi, dan kondisi lingkungan juga mempengaruhi perilaku konsumen. Misalnya, promosi, harga, tata letak toko, dan pengaruh lainnya dalam situasi pembelian dapat memengaruhi keputusan konsumen. Faktor Pemasaran,

Upaya pemasaran seperti iklan, promosi penjualan, branding, dan strategi pemasaran lainnya mempengaruhi perilaku konsumen.

Konsep keamanan

Konsep keamanan adalah pandangan atau pemahaman tentang bagaimana mencapai dan mempertahankan keamanan dalam suatu konteks yang luas. Konsep keamanan mencakup berbagai dimensi dan aspek kehidupan, termasuk keamanan nasional, keamanan regional, keamanan individu, keamanan kolektif, dan keamanan global. Terdapat tiga komponen dasar yang sering menjadi pertimbangan dalam perancangan dan pembahasan sistem keamanan, yaitu

Keamanan Fisik, Komponen ini berkaitan dengan perlindungan terhadap ancaman fisik atau intrusi langsung ke dalam suatu area atau bangunan. Ini mencakup penggunaan penghalang fisik seperti pagar, dinding, pintu dengan kunci yang aman, pengawasan visual melalui kamera keamanan, sistem alarm, dan penggunaan personel keamanan yang terlatih. Fokus utama keamanan fisik adalah mencegah akses yang tidak sah dan melindungi aset atau orang dari bahaya fisik seperti pencurian, sabotase, atau serangan langsung. **Keamanan Teknologi Informasi**, Komponen ini melibatkan perlindungan terhadap ancaman terkait teknologi informasi dan sistem komputer. Ini mencakup langkah-langkah seperti keamanan jaringan, perlindungan data, keamanan aplikasi, keamanan sistem operasi, keamanan akses, dan deteksi intrusi. Tujuan dari keamanan teknologi informasi adalah melindungi informasi sensitif, mencegah akses yang tidak sah atau manipulasi data, dan menjaga kelancaran operasi sistem.

Keamanan Manusia, Komponen ini melibatkan perlindungan terhadap ancaman terkait faktor manusia, termasuk ancaman dari dalam organisasi atau individu yang memiliki akses ke sistem atau informasi yang penting. Ini mencakup langkah-langkah seperti pengawasan karyawan, kebijakan keamanan dan privasi, pelatihan keamanan, verifikasi latar belakang, dan manajemen akses. Keamanan manusia bertujuan untuk mencegah kebocoran informasi rahasia, penyalahgunaan hak akses, atau tindakan sabotase oleh pihak dalam. Ketiga komponen ini sering saling terkait dan saling mempengaruhi dalam perancangan sistem keamanan yang komprehensif. Selain itu, faktor-faktor lain seperti kebijakan keamanan, manajemen risiko, dan respons darurat juga penting dalam merancang sistem keamanan yang efektif.

Kartu Kredit

Kartu kredit adalah alat pembayaran yang dikeluarkan oleh lembaga keuangan seperti bank atau perusahaan kartu kredit. Kartu kredit memungkinkan pemegang kartu untuk melakukan pembelian dan pembayaran dengan cara meminjam dana dari lembaga penerbit kartu.

Berikut adalah pengertian kartu kredit menurut beberapa ahli: Dwight Lee dan Richard McKenzie: "Kartu kredit adalah alat pembayaran yang memungkinkan seseorang membeli barang dan jasa tanpa menggunakan uang tunai pada saat transaksi, dengan janji untuk melunasi jumlah yang terhutang pada waktu tertentu di masa depan." Michael Dennis dan Alan Strahler: "Kartu kredit adalah alat pembayaran yang diterbitkan oleh lembaga keuangan kepada nasabah yang memungkinkan mereka untuk membeli barang atau jasa secara tunai dan mengembalikan jumlah yang terhutang dalam jangka waktu tertentu atau dengan membayar sebagian dari jumlah tersebut setiap bulan." Edward I. Altman: "Kartu kredit adalah alat pembayaran yang memberikan hak kepada pemegang kartu untuk meminjam dana dari penerbit kartu pada saat melakukan transaksi, dengan syarat bahwa pemegang kartu akan melunasi jumlah tersebut dalam periode waktu tertentu, biasanya dalam bentuk pembayaran minimum bulanan." Charles W. Smithson dan Richard J. O'Brien: "Kartu kredit adalah alat yang memungkinkan pemegangnya

untuk membeli barang atau jasa tanpa membayar secara tunai pada saat transaksi. Pemegang kartu memiliki kesepakatan dengan lembaga penerbit kartu untuk melunasi jumlah yang terhutang dalam jangka waktu tertentu, dengan opsi untuk membayar sebagian atau seluruh saldo."

Pengertian kartu kredit yang disampaikan oleh para ahli tersebut menggaris bawahi bahwa kartu kredit adalah alat pembayaran yang memungkinkan pembelian barang dan jasa tanpa menggunakan uang tunai, dengan komitmen untuk melunasi jumlah yang terhutang dalam jangka waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Konsumen Kartu Kredit

Perilaku konsumen dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, sosial, pribadi dan psikologi. Perilaku konsumen kartu kredit dapat bervariasi tergantung pada individu dan kebiasaan mereka. Berikut adalah beberapa perilaku umum yang dapat diamati pada konsumen kartu kredit: Penggunaan rutin, Banyak konsumen menggunakan kartu kredit mereka sebagai alat pembayaran rutin dalam kehidupan sehari-hari. Mereka menggunakan kartu kredit untuk membayar tagihan, belanja online, makan di restoran, dan berbagai transaksi lainnya. Cicilan, Konsumen sering menggunakan kemampuan kartu kredit untuk membayar barang atau layanan dalam bentuk cicilan. Dalam hal ini, mereka memanfaatkan fitur kartu kredit yang memungkinkan mereka membayar dalam jumlah kecil setiap bulan, dengan bunga yang dikenakan pada sisa saldo.

Manfaat dan hadiah, Banyak konsumen tertarik dengan manfaat tambahan yang ditawarkan oleh kartu kredit, seperti program hadiah, poin loyalitas, cashback, diskon khusus, atau akses ke lounge bandara. Mereka dapat memilih kartu kredit berdasarkan manfaat dan hadiah yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Pembayaran minimum, Beberapa konsumen cenderung hanya membayar jumlah minimum yang harus dibayarkan setiap bulan, sementara sisanya tetap utang. Ini dapat mengakibatkan kenaikan bunga yang signifikan pada saldo yang tidak dibayarkan, dan dapat menjadi beban keuangan jangka panjang.

Manajemen keuangan, Konsumen yang bijaksana menggunakan kartu kredit dengan baik dan memperhatikan manajemen keuangan mereka. Mereka membayar tagihan kartu kredit tepat waktu, menghindari keterlambatan pembayaran, dan berupaya menjaga saldo kartu kredit tetap rendah agar tidak terbelit utang yang berlebihan. Pengelolaan utang: Beberapa konsumen mungkin mengalami kesulitan mengelola utang kartu kredit mereka. Utang kartu kredit yang terus meningkat dan pembayaran bunga yang tinggi dapat menyebabkan masalah keuangan jangka panjang. Konsumen yang cerdas akan berusaha untuk membayar utang kartu kredit dengan cepat dan menghindari jatuh ke dalam siklus utang yang sulit teratasi. Pemantauan keamanan, Konsumen kartu kredit juga harus memperhatikan keamanan informasi pribadi dan keuangan mereka. Mereka harus melindungi rincian kartu kredit mereka, menghindari penggunaan kartu kredit di tempat-tempat yang tidak aman, dan secara teratur memantau aktivitas transaksi mereka untuk mendeteksi aktivitas yang mencurigakan atau penipuan. Perilaku konsumen kartu kredit dapat sangat bervariasi tergantung pada faktor-faktor individu seperti kebiasaan pengeluaran, pendapatan, pengetahuan keuangan, dan nilai-nilai pribadi. Penting bagi setiap individu untuk memahami dan mengelola penggunaan kartu kredit mereka secara bijaksana sesuai dengan situasi keuangan mereka sendiri.

Keamanan Kartu Kredit

Keamanan kartu kredit merupakan hal yang penting untuk melindungi pemegang kartu dari penyalahgunaan atau pencurian informasi yang dapat menyebabkan kerugian finansial. Berikut adalah beberapa aspek keamanan yang terkait dengan kartu kredit. Keamanan Fisik, Pemegang kartu perlu menjaga keamanan fisik kartu kreditnya. Ini termasuk menjaga kartu kredit secara aman di dompet atau tempat yang terkunci, serta menghindari memberikan informasi kartu kredit kepada orang lain atau meninggalkan kartu kredit tanpa pengawasan.

Data Pribadi, Pemegang kartu harus berhati-hati dalam memberikan informasi pribadi yang terkait dengan kartu kredit, seperti nomor kartu, tanggal kedaluwarsa, dan kode keamanan (CVV/CVC). Informasi ini harus disimpan dengan aman dan tidak boleh diberikan kepada orang yang tidak berwenang atau melalui saluran komunikasi yang tidak aman. Penggunaan Aman: Pemegang kartu perlu menggunakan kartu kredit mereka dengan hati-hati. Ini termasuk memastikan bahwa transaksi dilakukan melalui pedagang yang tepercaya dan menggunakan koneksi internet yang aman ketika melakukan pembelian online. Selain itu, perlu untuk memeriksa secara berkala laporan transaksi kartu kredit dan melaporkan kejanggalaan atau transaksi yang tidak dikenali kepada lembaga penerbit kartu segera.

Teknologi Keamanan, Kartu kredit sering dilengkapi dengan teknologi keamanan seperti chip yang memperkuat keamanan transaksi. Penggunaan PIN atau tanda tangan elektronik juga bisa digunakan untuk memvalidasi transaksi. Selain itu, teknologi pembayaran nirkontak seperti NFC (Near Field Communication) juga memungkinkan transaksi yang cepat dan aman dengan hanya mendekatkan kartu ke terminal yang kompatibel. Perlindungan Lembaga Penerbit Kartu: Lembaga penerbit kartu umumnya memiliki sistem keamanan yang kuat untuk melindungi informasi pemegang kartu. Ini meliputi pemantauan aktivitas yang mencurigakan, deteksi penipuan, dan perlindungan terhadap akses yang tidak sah ke akun kartu kredit.

Selain langkah-langkah di atas, banyak lembaga penerbit kartu kredit juga menawarkan program perlindungan seperti perlindungan terhadap pencurian identitas, penggantian kartu dalam kasus kehilangan atau pencurian, dan pemberitahuan kejanggalaan transaksi melalui pesan teks atau email. Pemegang kartu juga dapat memanfaatkan fitur penguncian atau pembatasan transaksi kartu kredit melalui aplikasi ponsel atau layanan perbankan online untuk meningkatkan keamanan kartu mereka.

Jenis-Jenis Penipuan Keamanan Kartu Kredit

Bentuk penipuan kartu kredit dapat berupa Phising, Skimming, Pencurian Kartu Kredit, Ekstrapolasi, Hacking, Pemalsuan Kartu Kredit dan Penipuan via telepon.

1. *Phising* ini merupakan kejahatan digital yang menargetkan informasi atau data sensitif korban melalui email, postingan media sosial atau pesan teks. Dan disini calon korban akan di kirim alamat web yang sudah dipalsukan, dalam proses login inilah calon korban akan diminta untuk mengisi informasi data pribadi, termasuk nomor kartu kredit. Data tersebut dijadikan oleh pelaku untuk carding sehingga kartu kredit tersebut bisa dibobol
2. *Skimming* adalah tindakan mencuri data dari pengguna ATM untuk membobol rekening. Untuk melakukan kejahatan ini, penjahat menggunakan alat khusus yang disebut scammer yang menyerupai mulut slot kartu ATM. Setelah kartu dimasukkan ke mesin, akan secara otomatis menyimpan informasi dari kartu korban
3. *Pencurian Kartu Kredit* modus pencurian ini adalah bentuk paling tradisional dari kejahatan kartu kredit, dengan modus ini pelaku mencuri kartu pembayaran milik orang lain. Kartu kredit curian ini digunakan oleh penjahat untuk transaksi dimana saja

4. *Ekstrapolasi* digunakan oleh penjahat untuk menghasilkan nomor kartu kredit asli tapi palsu. Cara ini dapat diwujudkan dengan mempelajari model algoritma pembuatan kartu kredit yang dibuat oleh penerbit. Biasanya nomor kartu kredit terdiri dari 16 digit angka. Setelah membuat kartu kredit pada penjahat akan melakukan transaksi online di situs e-commerce, ini hampir mirip dengan mode carding
5. *Hacking* dilakukan oleh penjahat dengan cara meretas situs web dan mengambil data nomor kartu kredit pelanggan yang bertransaksi di situs tersebut. Selain meretas situs, peretas juga sering menggunakan perangkat lunak sniffer. Software ini memanfaatkan celah dalam transaksi kartu kredit melalui jaringan di area publik seperti warnet atau hotspot.
6. *Pemalsuan Kartu Kredit*. Kartu kredit palsu ini tidak hanya untuk transaksi online tapi juga bisa digunakan di toko offline seperti kartu kredit biasa pada umumnya. Biasanya pelaku kejahatan mendapatkan nomor kartu kredit orang lain melalui skimming atau hacking. Namun, ada juga pelaku kejahatan yang memperoleh nomor kartu kredit dengan membeli dari situs pertukaran data ilegal. Di situs ilegal ini, penjahat bisa mendapatkan data 1000 pelanggan hanya dengan membayar Rp 1 juta.
7. *Penipuan Via Telepon*. Modus ini biasanya menggunakan nama besar dari organisasi tertentu untuk melakukan penipuan terhadap korbannya. Misalnya, penjahat yang bertindak atas nama perusahaan besar menawarkan promosi tertentu. Kemudian akan meminta Anda untuk membayar dengan kartu kredit. Jika calon korban ditipu, penjahat akan meminta informasi kartu kredit mereka. Jika korban memberikan data, penyerang akan langsung meretas kartu kredit korban.

Pendeteksian Keamanan Kartu Kredit

Pendeteksian keamanan kartu kredit adalah proses identifikasi dan pencegahan aktivitas yang mencurigakan atau penyalahgunaan kartu kredit. Tujuan pendeteksian keamanan ini adalah melindungi pemilik kartu kredit dan penerbit kartu kredit dari potensi penipuan atau penggunaan kartu yang tidak sah. Beberapa metode pendeteksian keamanan kartu kredit yang umum digunakan meliputi, Verifikasi Identitas Penerbit kartu kredit menggunakan berbagai metode untuk memverifikasi identitas pemegang kartu, seperti verifikasi kode CVV/CVC (Card Verification Value/Code) yang terdapat di bagian belakang kartu, verifikasi alamat, atau metode otentikasi dua faktor. Analisis Pola Transaksi Sistem pemrosesan pembayaran kartu kredit dapat memantau pola pembelian dan transaksi pelanggan untuk mendeteksi aktivitas yang mencurigakan. Jika ada transaksi yang di luar pola normal penggunaan kartu, dapat dipicu tindakan keamanan tambahan, seperti pemblokiran kartu atau permintaan verifikasi tambahan.

Deteksi Anomali Sistem deteksi kecurangan menggunakan algoritma dan analisis data untuk mengenali pola anomali yang mengindikasikan penipuan. Misalnya, jika terjadi transaksi yang mencurigakan dalam jumlah besar atau dilakukan di lokasi yang tidak biasa, sistem dapat menghentikan transaksi tersebut dan menghubungi pemilik kartu untuk verifikasi. Sistem Analisis Keamanan Penerbit kartu kredit menggunakan sistem analisis keamanan yang canggih untuk mengidentifikasi pola penipuan yang baru dan mengupdate algoritma mereka secara teratur. Data historis, tren industri, dan pembaruan informasi keamanan digunakan untuk meningkatkan kemampuan pendeteksian. Pelaporan dan Kemitraan Penerbit kartu kredit bekerja sama dengan pedagang dan lembaga keuangan lainnya untuk berbagi informasi dan pengalaman tentang penipuan atau aktivitas mencurigakan. Kolaborasi ini membantu dalam mendeteksi pola penipuan yang berkembang dan memperkuat sistem keamanan. Pendeteksian keamanan kartu

keamanan untuk menjaga kepercayaan dan melindungi keamanan transaksi kartu kredit.

Hubungan Perilaku Konsumen Terhadap Keamanan Kartu Kredit

Analisis perilaku konsumen dan keamanan kartu kredit perbankan menjadi topik yang penting dalam industri keuangan. Pemahaman yang mendalam tentang perilaku konsumen dalam penggunaan kartu kredit dan langkah-langkah keamanan yang efektif dapat membantu penerbit kartu kredit dan lembaga keuangan dalam melindungi pemilik kartu dan mencegah penipuan.

Analisis perilaku konsumen melibatkan pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian dan penggunaan kartu kredit oleh individu. Para ahli telah mengidentifikasi faktor budaya, sosial, pribadi, dan psikologis yang memainkan peran penting dalam perilaku konsumen. Dalam konteks kartu kredit perbankan, pemahaman ini memungkinkan penerbit kartu untuk merancang strategi pemasaran yang lebih efektif, mengoptimalkan program loyalitas, dan meningkatkan pengalaman pengguna.

Namun, penting juga untuk mempertimbangkan aspek keamanan dalam penggunaan kartu kredit. Penipuan kartu kredit merupakan ancaman serius yang dapat menyebabkan kerugian finansial bagi pemilik kartu dan penerbit kartu. Oleh karena itu, langkah-langkah keamanan seperti verifikasi identitas, analisis pola transaksi, dan sistem deteksi anomali diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah aktivitas yang mencurigakan. Kerjasama antara penerbit kartu, pedagang, dan otoritas regulasi juga penting dalam melawan penipuan kartu kredit.

Solusi Keamanan Kartu Kredit

Solusi untuk menjaga keamanan kartu kredit Pemegang kartu harus bisa mengikuti dengan seksama dan waspada agar tidak menjadi korban. Pelajari tentang pengaturan yang sering digunakan penerbit dan sistem keamanan kartu kredit. Selalu perhatikan alat yang digunakan saat membaca kartu kredit pastikan aman dan asli, setiap informasi kartu kredit kepada pihak lain, bukan untuk memberikan kode OTP kepada pihak manapun dan untuk alasan apapun. Apakah situs yang digunakan untuk kartu kredit merupakan situs resmi atau asli jangan gunakan koneksi publik atau jaringan publik untuk transaksi tapi gunakanlah kartu kredit. Ada beberapa tindakan untuk terhindar dari kejahatan kartu kredit yaitu jaga kerahasiaan identitas pribadi, gunakan pin dalam bertransaksi, jangan sampai kartu kreditmu lepas dari pandanganmu, langsung laporkan kepada pihak penerbit apabila terjadi kehilangan, selalu berhati hati dan waspada.

KESIMPULAN

Faktor pribadi yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam menggunakan kartu kredit secara dominan. Dalam konteks kartu kredit perbankan, pemahaman ini memungkinkan penerbit kartu untuk merancang strategi pemasaran yang lebih efektif, mengoptimalkan program loyalitas, dan meningkatkan pengalaman pengguna. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan aspek keamanan dalam penggunaan kartu kredit. Penipuan kartu kredit merupakan ancaman serius yang dapat menyebabkan kerugian finansial bagi pemilik kartu dan penerbit kartu. Oleh karena itu, langkah-langkah keamanan seperti verifikasi identitas, analisis pola transaksi, dan sistem deteksi anomali diperlukan untuk mendeteksi dan mencegah aktivitas yang mencurigakan. Kerjasama antara penerbit kartu, pedagang, dan otoritas regulasi juga penting dalam melawan penipuan kartu kredit.

Referensi

Bank Indonesia. 2022. Nilai Transaksi Kartu Kredit RI. Diakses dari:

<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/02/bi-nilai-transaksi-kartu-kredit-ri-tumbuh-1039-per-desember-2021>, tanggal 02 Februari 2022.

Data Indonesia, 2022. Jumlah Kartu Kredit Beredar. Diakses dari:

<https://dataindonesia.id/digital/detail/jumlah-kartu-kredit-beredar-capai-1658-juta-pada-juni-2022>, tanggal 30 Agustus 2022.

Astari, Reny Widya. 2016. 5 Perbedaan Kartu Kredit Syariah dan Konvensional.

Diakses dari: <https://kreditgogo.com/artikel/Kartu-Kredit/5-PerbedaanKartu-Kredit-Syariah-dan-Konvensional.html>, tanggal 13 Februari 2020.

Astuti, Niken Probondani dan Nurlaley Razak. 2017. “Analisis Perilaku Masyarakat Dalam Penggunaan Kartu Kredit Syariah Di Makasar”. *Jurnal Ilmiah AKSI* 4 (4), 611-623

Chaudhary, Khyati; Jyoti Yadav; Bhawna Mallick. 2012. “A review of Fraud Detection Techniques: Credit Card”. *International Journal of Computer Applications* 45 (1), 39-44.

Dhirima, Silvia Anisa; Tuti Susilawati dan Mahipal. 2019. “Kajian Penerapan Prinsip

Kehati Hatian Dalam Penerbitan Kartu Kredit Pada Bank Syariah”. *Jurnal Cendekia Ihya* 2 (1), 30-42.